



Role Of Families With Hospitalization Anxiety Levels In Children

Nurlina¹, Ilhamsyah², Ayu Astuti Suardi³

¹*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Nursing, Universitas Islam Negeri Makassar, Indonesia*

³*Nursing Student, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Nurlina
Email: nurlinapanrita@gmail.com

ABSTRACT

Based on data from the WHO (World Health Organization) in 2012 about 52% of patients treated in the hospital where children with various illnesses. Data on the national hospital collection in the United States is estimated that more than 5 million children are hospitalized due to surgical procedures and more than 50% of these experience anxiety and stress. This study aims to determine the relationship of the role of the family with the level of anxiety hospitalization in children in the rose care room of H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba Hospital in 2019. This study uses a cross-sectional design type. The sample in this study as many as 47 people with simple random sampling technique research methods using questionnaires. Data were processed univariately and bivariate and analyzed using the Kolmogorov Smirnov alternative chi-square test. The results showed that the good role of the family towards hospitalization of the majority of good children was 30 (63.8%), while the majority of children's anxiety levels were categorized as mild anxiety as much as 23 respondents (48.9%). The test used in the Kolmogorov Smirnov alternative chi-square test was obtained $p\text{-value} = 0.001 > 0.005$ so it can be concluded that there is a relationship between the role of family and the level of anxiety of hospitalization in children in the rose care room of H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba 2019 Hospital.

Keywords: Family Role, Anxiety Level

I. PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan pengalaman yang mengancam ketika anak menjalani hospitalisasi karena stressor yang di hadapi dapat menimbulkan perasaan tidak aman. Hospitalisasi bagi anak dan keluarga adalah suatu pengalaman yang mengancam dan keduanya dapat menimbulkan suatu krisis bagi anak dan keluarganya. Orangtua yang anaknya mengalami hospitalisasi akan bersikap penolakan, ketidakpercayaan akan penyakit anaknya, marah, dan rasa bersalah karena tidak mampu merawat anaknya, rasa takut, cemas, frustrasi dan depresi. Sedangkan anak akan mengalami perasaan seperti perpisahan, tidak mengenal lingkungan atau lingkungan asing, kehilangan control, menarik diri, serta lebih peka dan pasif seperti menolak makan.

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan survey kesehatan Nasional (susenas) tahun 2017 menurut kelompok usia 0-17 tahun sebanyak 15,86%. Angka kesakitan anak dipertanian sebesar 16,66% relatif tinggi dibandingkan dengan dipedesaan sebesar 15,01%. Persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap dalam setahun terakhir sebesar 3,21 % sedangkan data dari provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2017 sebanyak 3,26% mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap dalam setahun (Propil Anak Indonesia, 2018). Hasil wawancara terhadap 9 orangtua yang anaknya mengalami hospitalisasi pada bulan desember tahun 2018 di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sultan Daeng Radja menunjukkan bahwa orang tua mengeluh anaknya rewel, menangis, gelisah, takut akan kehadiran perawat, tidak kooperatif dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain, tidak mau dilakukan tindakan keperawatan dan terus merengek minta pulang. Peran keluarga pada saat anak mengalami kecemasan dengan menemani anak saat dilakukan tindakan keperawatan serta mengajak anak bermain. Peran keluarga sangat sangat di butuhkan oleh anak ketika menjalani hospitalisasi dalam membantu mengurangi rasa cemas ketika anak hospitalisasi, karena dapat membantu dalam proses pengobatan bagi pasien anak.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Novianti dkk tahun 2018 tentang hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi di dapatkan hasil bahwa peran keluarga terhadap anak usia sekolah mengalami hospitalisasi mayoritas berkategori baik sebanyak 17 orang (56,7%). Sedangkan tingkat kecemasan pasien mayoritas berkategori cemas ringan sebanyak 16 orang (53,3%) artinya terdapat hubungan signifikan antar peran keluarga dengan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan

tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sultan Daeng Radja Bulukumba Tahun 2019.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Cross Sectional* (Dharma, 2011). yang bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba.

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Semua pasien anak yang di rawat di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Suthan Daeng Radja Bulukumba pada bulan maret tahun 2019 sebanyak 192 orang.

Penarikan sampel menggunakan dengan teknik probality sampling dengan simple random sampling adalah suatu metode pemilihan sampel secara acak sederhana dengan asumsi bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian (Dharma, 2011).. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden anak.

Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kousioner .Instrument yang di gunakan untuk peran keluarga adalah kousioner yang terdiri dari 24 pernyataan setiap jawaban dari pernyataan diberi nilai 4 = selalu, 3 = sering 2 = kadang – kadang, 1 = tidak pernah. Sedangkan instrument tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi yang terdiri dari 16 item gejala kecemasan, setiap jawaban dari pernyataan diberi nilai 4= selalu, 3= sering, 2= kadang –kadang, 1 = tidak pernah. Instrument penelitian (koesioner) harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable.

Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara : (1). Analisis *Univariat*, Analisis dilakukan untuk melihat proporsi. (2). Analisis *Bivariat*, Uji *bivariat* dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji yang digunakan adalah *chi-square alternative Kolmogrov Smirnov*.

III. HASIL

Berdasarkan (Tabel 1) menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (55,3%), sebagian besar responden 3 -5 tahun sebanyak 24 orang (51,1%), jumlah saudara sebagian besar 3 orang sebanyak 16 orang (31,9%) dan pengalaman rawat Inap sebagian besar responden sudah pernah dirawat sebanyak 24 orang (51,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	21	44,7
Perempuan	26	55,3
Usia		
3-5 Tahun	24	51,1
6-12 Tahun	20	42,6
13-15 Tahun	3	6,4
Jumlah Saudara		
1 Orang	8	19,1
2 Orang	14	29,8
3 Orang	16	31,9
> 3 Orang	9	19,1
Pengalaman Rawat Inap		
Belum	23	48,9
Sudah Pernah	24	51.1
Total	47	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan peran keluarga dan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak. peran keluarga terhadap hospitalisasi anak baik sebanyak 30 orang (63,8%) , sedangkan responden yang memiliki peran keluarga kurang baik sebanyak 17 orang (36,2 %).sedangkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak diketahui tingkat kecemasan ringan sebanyak 23 orang (48,9%), tingkat kecemasan sedang 19 responden (40,4%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 5 orang (10,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi jumlah responden berdasarkan peran keluarga dan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak .

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
peran keluarga		
baik	30	63,80%
kurang baik	17	36,20%
total	47	100.0%
tingkat kecemasan		

ringan	23	48,90%
sedang	19	40,40%
berat	5	10,60%
Total	47	100.%

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba Tahun 2019, didapatkan bahwa dari 30 responden (63,8%) memiliki peran keluarga baik dan 17 responden (36,2%) memiliki peran keluarga kurang baik sedangkan dari 23 responden memiliki tingkat kecemasan ringan terdapat 23 responden (48,3%). kecemasan sedang sebanyak 19 responden (40,4%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 5 responden (10,6%).

Hasil uji hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba Tahun 2019 berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square alternative Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai $p = 0,001$ ini berarti lebih kecil dari nilai $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sultan Daeng Radja Bulukumba Tahun 2019.

Tabel 3. Hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di ruang perawatan mawar

Peran Keluarga	Tingkat Kecemasan						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	21	44,7	9	19,1	0	0	30	63,8	0,001
Kurang Baik	2	4,3	10	21,3	5	10,6	17	36,2	
Total	23	48,9	19	40,4	5	10,6	47	100.0	

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 responden, yang memiliki peran keluarga baik sebanyak 30 responden (63,8%), sedangkan responden yang memiliki peran keluarga kurang baik sebanyak 17 responden (36,2%). Menurut Supartini, (2012), keluarga mempunyai satu peran penting terkait dengan perawatan anak di rumah sakit yaitu peran pengasuhan (*parenting role*) sedangkan teori yang dikemukakan Friedman (2010), bahwa keluarga harus mampu mengambil keputusan dalam kesehatan, ikut merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi fasilitas kesehatan yang ada sangatlah penting dalam mengatasi kecemasan pasien

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukannya oleh Stella Engfel Lumunia, Josef S.B Tuda Dan Tati Ponidjan tahun 2013 tentang hubungan Dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di Irina E Blu RSUP Prof Dr.R.D Kandao Manado dengan hasil penelitian Anak yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik itu disebabkan Karena anak yang di rawat Irina E Blu RSUP Prof Dr.R.D Kandao Manado menjelaskan tugas kesehatan keluarga dengan benar sedangkan anak yang mendapat dukungan keluarga yang kurang baik di sebabkan karena keluarga jarang menemani anak ketika di lakukan tindakan keperawatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh vepivania Maniku, Sisfiani Sarimin, dan Grace Watang tentang tahun 2016 tentang hubungan peran orangtua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Ester Rumah sakit Pancara Kasih GMM Manado dengan hasil penelitian bahwa peran orangtua baik sebanyak 22 (52,4%) responden dan peran orangtua kurang baik sebanyak 20 responden (47,6%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan peran orangtua dengan dampak hospitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai peran keluarga selama hospitalisasi pada anak maka peneliti berasumsi bahwa peran serta keluarga yang baik dilihat dari cara komunikasi dengan anak yaitu membantu mengatasi cemas dengan memberikan pujian saat anak kooperatif terhadap perawat dan mendampingi anak ketika menjalani perawatan sedangkan anak yang mendapatkan dukungan keluarga dukungan baik disebabkan karena keluarga jarang menemani anak bahkan jarang menjenguk ketika anak menjalani perawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 responden, sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 23 responden (48,9%). Tingkat kecemasan sedang sebanyak 19 responden (40,4%) dan tingkat kecemasan sedang sebanyak 5 responden (10,6%). Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh (Wong, 2013) menyatakan bahwa hospitalisasi pada anak seringkali menyebabkan munculnya stressor-stressor yang dapat mengganggu perkembangan anak. Kemampuan coping anak tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut wong adalah tingkat perkembangan umur, pengalaman sakit sebelumnya, perpisahan atau hospitalisasi, terdapatnya support sistem atau dukungan dari lingkungan sekitar, keahlian coping alami ataupun yang didapat dan keseriusan diagnosa penyakit. Anak yang mengalami kecemasan dan mengalami reaksi di antaranya di antaranya anak menangis ketika pertama kali di rawat, menangis ketika orangtua

meninggalkan ruangan untuk suatu keperluan, ekspresi anak juga terlihat penolakan tindakan keperawatan. Perilaku diantaranya anak menolak dan menangis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana Sartika Sari dan Intan Maharani Batubara dengan judul kecemasan anak saat hospitalisasi hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden anak terdapat 41 anak (68,3%) mengalami kecemasan ringan dan 19 anak mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak cemas ringan dan sedang menunjukkan respon menangis saat ditinggal Bapak atau Ibu, menangis saat tiap dilakukan tindakan keperawatan atau medis, menangis saat akan diajak ke ruang tindakan, tidak mau kontak dengan orang asing, sering bertanya, anak masih mau berinteraksi dengan perawat, menangis saat perawat datang, menjadi rewel atau lebih mudah menangis selama dirawat di rumah sakit, sering merengek minta pulang selama dirawat di rumah sakit, memegang erat orang tua ketika akan ditinggal, rewel saat malam hari, terbangun saat malam hari, wajah anak tampak tegang saat dilakukan tindakan perawatan atau medis, dan berkeringat banyak saat diperiksa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak, maka peneliti berasumsi bahwa perawat ruangan maupun petugas kesehatan lainnya dapat mengurangi tingkat kecemasan seperti memberitahukan kepada orang tua agar selalu mendampingi dan mengalihkan perhatiannya agar mengurangi tingkat kecemasan ketika anak menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba dengan jumlah responden 47 di dapatkan bahwa dari 30 responden (63,8%) memiliki peran keluarga baik dan 17 responden (36,2%) memiliki peran keluarga kurang baik sedangkan dari 23 responden memiliki tingkat kecemasan ringan terdapat 23 responden (48,3%). kecemasan sedang sebanyak 19 responden (40,4%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 5 responden (10,6%). Hasil uji hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba Tahun 2019 berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai $p = 0,001$ ini berarti lebih kecil dari nilai $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba Tahun 2019.

Semakin baik peran orang tua semakin ringan tingkat kecemasan yang terjadi pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa peran orang tua adalah sebagai pengasuh, pendidik, pendorong, pengawas dan konselor. Peran orangtua yang baik karena adanya dukungan untuk perawatan pada anak yang sakit, seperti pemberian fasilitas kesehatan yang sesuai, serta adanya upaya orangtua untuk membuat suasana anak lebih baik. Kegiatan yang telah di upayakan orangtua pasien tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa keluarga atau orangtua berperan sebagai salah satu sumber kekuatan dalam upaya penanganan masalah keperawatan (Badriadi et al., 2018). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ygge (2004) bahwa bentuk peran serta orangtua adalah dalam perawatan anak di rumah sakit adalah keterlibatan orangtua dalam perawatan. Bentuk keterlibatan orangtua mulai dari komunikasi antara anak dengan perawat, membantu dan mendampingi anak selama prosedur perawatan. hal ini akan membuat anak merasa nyaman dan tidak takut menghadapi dokter atau perawat.

Penelitian yang dilakukan oleh Elis Novianti, Iim Imas Masru'ah dan Fidya Anisa Firdausi mengenai hubungan peran keluarga dengan dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga terhadap anak yang mengalami hospitalisasi dapat menyebabkan adanya ketenangan dan rasa aman pada anak yang dirawat di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis Hasil uji *chi-square* tentang peran keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah di peroleh *p value* 0,000 (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran keluarga dengan dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang mengalami hospitalisasi.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Badriadi, Dkk tahun 2018 tentang hubungan peran serta keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di bangsal RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang menyatakan bahwa semakin tinggi peran keluarga yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan yang di alami oleh anak usia prasekolah Di RSUD Penembahan Senopati bantul. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai adanya peran keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak, maka peneliti berasumsi bahwa peran keluarga sangat di butuhkan oleh anak pada saat mengalami hospitalisasi, bentuk peran keluarga dalam perawatan anak di rumah sakit adalah keterlibatan keluarga dalam perawatan, peran orangtua yaitu mendampingi anak ketika menjalani

prosedur perawatan saat di rumah sakit, mendidik anak, pengawasan anak yang baik saat di rumah sakit. Hal ini membuat anak akan merasa nyaman dan tidak takut menghadapi dokter.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di ruang perawatan mawar RSUD H. Andi Sultan Daeng Radja Bulukumba Tahun 2019. Hasil penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan bagi perawat pentingnya peran keluarga dan setiap intervensi keperawatan dalam untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidar, N., 2011. Hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang III Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan. *Hub. Peran Kel. Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekol. 6-12 Tahun Yang Mengalami Hosp. Ruang III Rumah Sakit Umum Dr Pirngadi Medan.*
- Anggitasari, D.A.D., 2014. Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Anak Yang Hospitalisasi Di Rsud Dr Wahidin Sudiro Husodo. *Kti D3 Keperawatan.*
- Apriza, A., 2017. Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini 1*, 105–110
- Badriadi, Sulistywati, Wahyuningsi, 2018. Hubungan Peran Serta Keluarga Dengan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Bangsal Anggrek RSUD Penambahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan 5–15.*
- Bakri, M.H., 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga.* Pustaka Mahardika, Yogyakarta.
- Benna, H.M.T., 2013. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga.* Pustaka As Salam, Takalar.
- Dahlan, M.S., 2011. *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*, 2nd ed. Sagung Seto, Jakarta.
- Dharma, K.K., 2011. *Metodelogi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian).* CV.Trans Info Media, Jakarta.
- Harmoko, 2016. *Asuhan Keperawatan Keluarga.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Harnilawati, 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga.* Pustaka As Salam, Sulawesi Selatan.
- Hawari, D., 2011. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi.* FKUI, Jakarta.
- Herman, H., Novrianda, D., Putri, M.A.P., 2018. Pengaruh Intervensi Pelibatan Keluarga Terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2016. *NERS J. Keperawatan 13*, 78–85.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2018. *Profil anak indonesia 2018.* Jkt. CV Miftahur Rizky 4–6.
- Kurniasih, E., 2017. Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Rsud Soeroto Ngawi. *War. Bhakti Husada Mulia 2.*
- Noviati, E., Masru'ah, I.I., Firdaus, F.A., 2018. Hubungan Peran Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi. *Proceeding URECOL 256–261.*



- Nursalam, R.S., Utami, S., 2013. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan). Jkt. Penerbit Salemba Med.
- Rahayuningrum, L.M., 2015. Hubungan Peran Orang Tua dengan Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. *J. Ners Community* 6, 158–165.
- Rahman, Z., Sukmana, D.S., Sitio, M.D.S., 2018. Gambaran Kecemasan Orang Tua Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Di Instalasi Rawat Inap. *J. Keperawatan* 1, 55–60.
- Saputro, H., Fazrin, I., 2017. Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah sakit ; Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit : Proses, Manfaat dan Pelaksanaanya. *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKIES)*, Bandung.
- Sari, F.S., Batubara, I.M., 2017. Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Huada* 2–6.
- Sari, F.S., Batubara, I.M., 2017. Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *J. Kesehat. Kusuma Husada*.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cv. Alfabeta, Bandung.
- Supartini, Y., 2012. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC, Jakarta.
- Susila, Suyanto, 2014. *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Bursa Ilmu, Yogyakarta.
- Syafriani, Kurniawan, F., 2018. Hubungan Peran keluarga dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No. 1 (Juni 2018) 1–7.
- Syamsuddin, 2015. *Pedoman Praktis Metode Penelitian Internal*. Wade group, Jakarta.
- Utami, Y., 2014. Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *J. Ilm. WIDYA* 1.
- Wong, L.D., 2013. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. EGC, Jakarta.